

PENGUNAAN BAHASA DI MEDIA SOSIAL TERHADAP BAHASA INDONESIA

Gita Ayu Lestari¹, Ahmad Wahyu²

gitayulestari2004@gmail.com¹, a.wahyu7789@gmail.com²

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

ABSTRACT

Language is a communication system used by humans to interact and convey information, ideas or feelings. Social media is part of the rapid development of the internet and information technology, this has given rise to many websites and social networks. With the development of this causes the rapid form of slang varieties that appear through social media. Slang does not have a clear stylistic structure and has a unique, distinctive, deviant, or even contradictory meaning to the meaning we are used to. This study aims to examine and recognize the use of Indonesian, slang, and other language varieties used on social media, as well as understand their impact on the Indonesian language. The research method involves collecting data from various social media platforms. The results of this study are expected to contribute to further understanding of how language develops in social media.

Keyword: Indonesian Language, Slang, Social Media.

ABSTRAK

Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi, ide atau perasaan. Media sosial adalah bagian dari pesatnya perkembangan internet dan teknologi informasi, hal ini memunculkan banyak situs web dan jejaring sosial. Dengan berkembangnya hal tersebut menyebabkan pesatnya bentuk ragam bahasa gaul yang muncul melalui media sosial. Bahasa gaul tidak memiliki struktur gaya bahasa yang jelas dan memiliki arti unik, khas, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan arti yang biasa kita digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui penggunaan bahasa Indonesia, bahasa gaul, dan ragam bahasa lain yang digunakan di media sosial, serta memahami dampaknya terhadap bahasa Indonesia. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data dari berbagai platform media sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana bahasa berkembang dalam media sosial.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi dan satu-satunya bahasa persatuan di Indonesia, memiliki peran yang krusial dalam membangun identitas nasional dan mendukung komunikasi antar berbagai kelompok etnis dan budaya di negara ini. Bahasa menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:19) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Keberhasilan sebuah bahasa sangat tergantung pada bagaimana masyarakatnya merawat dan mempromosikannya.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk media sosial. Penting bagi kita untuk mempertahankan dan mempromosikan penggunaan yang baik dan benar dari bahasa Indonesia di media sosial. Akan membingungkan jika orang menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan usia, tidak memiliki makna atau arti yang tepat, menggunakan bahasa daerah, menggunakan

bahasa campuran, atau bahkan mengabaikan tata bahasa. Untuk itu, diperlukan seseorang yang dapat berkomunikasi secara etis dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Era digital yang menuntut kita pada penguasaan teknologi dan bahasa asing pada berbagai bidang kehidupan, saat ini semakin menggeser posisi bahasa Indonesia (Marsudi, 2009). Dengan perkembangan teknologi dan popularitas media sosial, bahasa Indonesia menghadapi tantangan baru dalam penggunaannya. Selain itu, dengan perkembangan teknologi dan internet yang sangat cepat saat ini, memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai situs media sosial. Dengan demikian, penggunaan Indonesia di media sosial juga semakin bervariasi. Masyarakat penentu dari munculnya keanekaragaman bahasa (Iryani, 2017). Banyak masyarakat khususnya remaja menciptakan bahasa yang, unik, khas, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti atau makna kata yang biasanya digunakan atau dikenal bahasa gaul. Bahasa gaul digunakan remaja sebagai bahasa tersendiri dalam mengekspresikan diri. Selain mudah dipahami, itu juga membantu remaja berkomunikasi dengan sekelompok orang selama kurun waktu tak tentu.

Semakin marak atau populernya penggunaan bahasa gaul baik di masyarakat dan di media sosial, dapat menimbulkan tantangan, terutama jika tidak dipahami dengan benar oleh orang lain atau jika penggunaannya dianggap tidak pantas dalam situasi tertentu. Untuk itu, perlukan adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan alat komunikasi resmi di berbagai lapisan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan, pekerjaan, dan pemerintahan. Tujuan penelitian mengenai penggunaan bahasa di media sosial terhadap bahasa Indonesia adalah untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia, bahasa gaul, dan ragam bahasa lain di media sosial, dan juga memahami dampaknya terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi di antara masyarakat, tetapi juga mencerminkan rasa hormat terhadap budaya dan identitas nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini ditunjukan untuk mendapatkan data sedalam-dalamnya, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber di media sosial seperti X atau Twitter, Facebook, Instagram, dan Tiktok. Percakapan, konten, caption, dan komentar dalam bahasa Indonesia termasuk dalam data yang dikumpulkan. Metode analisis ini digunakan kemudian untuk menemukan pola dan tren dalam penggunaan bahasa Indonesia dan memberikan gambaran tentang data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan temuan yang telah dilakukan, diperoleh hasil dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengertian Bahasa Gaul

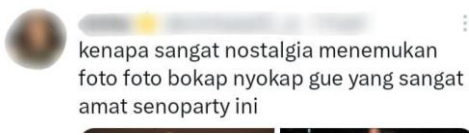
Bahasa gaul, juga disebut sebagai bahasa slang, merupakan bentuk bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa ini terus berkembang dari waktu ke waktu dan mencerminkan perubahan budaya dan tren dalam masyarakat. Meskipun awalnya muncul pada tahun 1980-an sebagai bahasa prokem yang digunakan oleh preman (kelompok preman) dalam pergaulan, kini bahasa gaul telah menjadi lebih umum atau sering digunakan digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan remaja dan anak muda.

Bahasa gaul sering kali tidak memiliki struktur gaya bahasa yang jelas dan pasti.

Hal ini karena merupakan hasil perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Remaja biasanya menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi selama periode waktu tertentu dengan sekelompoknya. Ini karena remaja menggunakan bahasa unik, tersendiri, mengekspresikan diri untuk berbicara atau komunikasi. Remaja membutuhkan sarana komunikasi yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan atau berbicara tentang hal-hal yang dianggap tertutup atau khusus bagi kelompok usia mereka.

Saat ini, baik dalam percakapan sehari-hari maupun media sosial, orang mulai sering menggunakan bahasa gaul daripada menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Bahasa gaul dapat dipahami dalam konteks non-formal, namun sangat tidak tepat dalam konteks formal. Berikut adalah beberapa contoh bahasa gaul yang sering digunakan di media sosial dan dalam percakapan sehari-hari.

Tabel 1 foto kutipan dan bahasa gaul

Foto Kutipan	Bahasa Gaul
 Sumber: X atau Twitter	Aku: Gua, gue, gw
	Bapak: Bokap
	Ibu: Nyokap
 Balas Sumber: komentar Instagram	Kamu: Elu, lu, lo

2. Faktor Pendukung Bahasa Gaul

1) Remaja

Untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide, pendapat, atau perasaan mereka, remaja suka bermain kata, metaphor, dan ironi. Kadang-kadang mereka juga membuat istilah-istilah baru yang tidak baku. Remaja memiliki peranan dalam menyebarkan bahasa gaul dengan cepat. Melalui pertemuan langsung, percakapan, dan interaksi di media sosial, sehingga kata-kata baru dan frasa dapat menyebar dengan cepat di kalangan remaja. Bahasa gaul digunakan remaja untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok atau dengan usia tertentu, agar orang lain tidak tahu apa yang sedang mereka bicarakan.

2) Lingkungan

Salah satu faktor yang mendorong penyebaran bahasa gaul di kalangan remaja adalah lingkungan mereka. Lingkungan yang dimaksud adalah tempat para remaja berinteraksi, bertukar informasi, mencari pengalaman, bersilaturahmi, dan melakukan berbagai aktivitas lainnya. Dalam lingkungan bermain, biasanya ada lebih dari dua orang dalam satu kelompok, sehingga terjadi banyak pertukaran informasi. Untuk menerima dan memahami suatu pesan atau informasi, orang-orang ini harus berbagi informasi satu sama lain. Para remaja biasanya belajar banyak kosa kata dari orang dewasa atau teman sebaya mereka.

3) Teknologi dan Media Sosial

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian dari sarana publik dalam kehidupan sehari-hari. Dan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan internet, membuat masyarakat mau tidak mau harus mengikuti trend atau perkembangan zaman. Teknologi secara keseluruhan telah mempermudah berbagai aktivitas manusia, dan internet dapat

diakses kapanpun dan dimanapun oleh berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Media sosial merupakan perkembangan terkini dalam teknologi internet berbasis web yang memungkinkan interaksi, partisipasi, dan berbagi konten antarindividu.

Kebebasan dalam menggunakan media sosial, memberikan potensi kepada masyarakat dalam mengekspresikan maksud dan tujuan mereka. Pengguna dapat berkomunikasi, memberi sapaan, memuji, mengunggah foto dan video, serta menuliskan komentar pada unggahan orang lain.

Penggunaan bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh media sosial. Bahasa yang digunakan di media sosial telah mengalami transformasi yang signifikan dan seringkali melanggar norma atau aturan kebahasaan. Media sosial juga telah menjadi sumber dalam menciptakan istilah baru, baik yang berasal dari bahasa Indonesia maupun yang berasal dari campuran bahasa asing. Kata-kata baru tersebut menyebar dengan cepat dan mudah di kalangan masyarakat, terutama di kalangan remaja yang cenderung menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari maupun di media sosial.

Penggunaan bahasa di media sosial berkembang pesat seiring munculnya internet dan situs jejaring sosial, hal ini menjadi faktor pendukung terhadap perkembangan bahasa gaul di media sosial.

3. Perkembangan Bahasa Gaul di Media Sosial

1) Pemendekan Kata

Pemendekan kata terdiri dari satu atau lebih leksem, atau kombinasi dari beberapa leksem, yang digabungkan untuk membentuk bentuk baru menjadi sebuah kata. Tujuan pemendekan kata adalah untuk menghemat huruf dan membuat penulis komentar atau pesan lebih kreatif, sehingga pembaca tetap memahami maknanya.

a. Singkatan

Singkatan adalah bentuk pemendekan atau bentuk singkat dari satu kata atau sekelompok kata atau frasa. Singkatan dapat terdiri dari huruf-huruf pertama atau suku kata tertentu dari kata-kata aslinya.

Tabel 2 foto kutipan, kata gaul dan kepanjangan

Foto Kutipan	Kata Gaul	Kepanjangan
 Sumber; Facebook	Dkk	Dan kawan-kawan
 Sumber: X atau Twitter	Gj	Gak jelas

b. Akronim

Akronim adalah bentuk singkat yang dibuat dengan mengambil huruf-huruf awal dari beberapa kata dan membentuk kata baru dari huruf-huruf tersebut.

Tabel 3 foto kutipan, kata gaul dan kepanjangan

Foto Kutipan	Kata Gaul	Kepanjangan
 Sumber; X atau Twitter	Kudet	Kurang <i>update</i>
 Sumber: komentar tiktok	Darting	Darah tinggi

c. Kontraksi

Kontraksi adalah proses pengerutan atau pemendekan kata atau frasa yang panjang. Kata "kontraksi" didefinisikan sebagai kata yang tidak memiliki pola yang konsisten atau dapat dikatakan disesuaikan dengan si pembuat kata. Kontraksi digunakan untuk mempercepat pengucapan atau penulisan, dan melibatkan penghapusan huruf-huruf di antara kata-kata yang digabungkan.

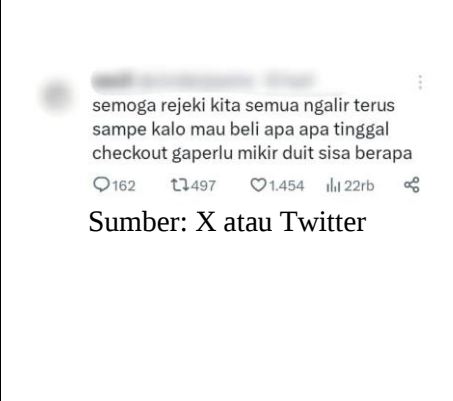
Tabel 4 foto kutipan, kata gaul dan kata asal

Foto Kutipan	Kata Gaul	Kata Asal
 Sumber; Caption Instagram	Gimana	Bagaimana
 Sumber: X atau Twitter	Kek	Kaya = seperti
	Gini	Begini

2) Perubahan Ejaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, disebutkan bahwa "ejaan" merujuk pada aturan terkait cara menulis bahasa yang melibatkan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca. Ejaan juga mencakup kaidah cara mendeskripsikan baik itu kata, kalimat, dan sejenisnya dalam bentuk tulisan, termasuk pengaturan huruf dan penggunaan tanda baca. Perubahan ejaan terjadi ketika kata atau frasa diubah ejaannya untuk mencerminkan gaya atau gaya bahasa tertentu yang populer dalam kelompok tertentu.

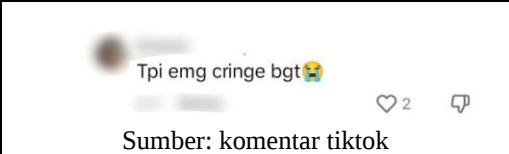
Tabel 5 foto kutipan, kesalahan ejaan dan keterangan

Foto Kutipan	Kesalahan Ejaan	Keterangan
 Sumber: Facebook	Merubah	Seharusnya meng-ubah Kata dasar: ubah Imbuhan: me + ng
	Pengunaan tanda baca titik ...	Pengunaan tanda baca titik (...) seharusnya diganti dengan koma dan di akhiri satu tanda titik
 Sumber: X atau Twitter	Pengunaan kapital di awal kalimat	Banyak orang tidak memperhatikan huruf kapital di awal kalimat
	Rejeki	Seharusnya kata rezeki, menggunakan huruf z bukan j
	Sampe	Pengganti diftong ai dengan e Sampai: sampe
	Kalo	Pengganti diftong au dengan o Kalau: kalo

3) Campuran Bahasa Asing

Banyak masyarakat di media sosial yang menggabungkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Dengan penggunaan bahasa ini banyak masyarakat yang memahami dan sering menggunakannya, sehingga penggabungan kedua bahasa tersebut menciptakan daya tarik khusus bagi pembaca dan pengguna media sosial.

Tabel 6 foto kutipan, kata gaul dan keterangan

Foto Kutipan	Kata gaul	Keterangan
 Sumber; X atau Twitter	<i>Salty</i>	Salty memiliki arti asin. Namun dalam hal ini <i>salty</i> diartikan sebagai rasa kesal/geram. marah.
 Sumber: komentar tiktok	<i>Cringe</i>	<i>Cringe</i> memiliki arti jijik. Namun dalam hal ini <i>cringe</i> diartikan sebagai perasaan malu, aneh, tidak nyaman.

4. Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia

Dampak globalisasi dapat membawa pengaruh negatif atau positif pada bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting untuk mempertimbangkan perkembangan penggunaan bahasa saat ini karena pertumbuhan pesat teknologi, internet, dan keberadaan situs jejaring sosial. Perubahan kata-kata atau bahasa dalam komunikasi sehari-hari telah terjadi secara sadar maupun tidak sadar di kalangan masyarakat. Berikut adalah sejumlah dampak yang muncul dari perkembangan penggunaan bahasa di media sosial terhadap bahasa Indonesia.

1) Eksistensi bahasa Indonesia Terancam

Pengaruh globalisasi dan media sosial telah memberikan dampak pada perilaku masyarakat, yang cenderung beralih ke penggunaan bahasa gaul dan meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia.

2) Menurunnya Derajat Bahasa Indonesia

Bahasa gaul lebih mudah dan praktis digunakan dalam interaksi atau percakapan

sehari-hari, membuat penggunaan bahasa Indonesia semakin berkurang popularitasnya, bahkan dipandang kuno oleh remaja, sehingga menyebabkan penurunan derajat bahasa Indonesia.

- 3) Menyebabkan Punahnya Bahasa Indonesia
Akibat penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menjadi kurang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dan menyebabkan hilangnya keaslian bahasa Indonesia.
- 4) Ketidakmampuan masyarakat Indonesia untuk mengenali bahasa baku telah mengakibatkan kehilangan panduan dan arahan terkait penggunaan yang benar dan baik dalam bahasa Indonesia. Penggunaan berlebihan atau tidak tepat dari bahasa gaul dapat mengakibatkan pertumbuhan kosakata yang tidak sesuai dengan norma. Situasi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam pemahaman dan komunikasi di antara berbagai kelompok masyarakat.
- 5) Masyarakat Indonesia jarang menerapkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) karena lebih sering menggunakan bahasa gaul.
- 6) Sebagian masyarakat Indonesia memandang rendah bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena mereka percaya bahwa mereka telah mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
- 7) Masyarakat tidak terbiasa dan cenderung enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, pekerjaan, pemerintah dan lainnya, yang harus dipahami untuk melakukan berbagai tugas seperti surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dan kegiatan lainnya.
- 8) Hilangnya rasa bangga masyarakat Indonesia atas kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka dalam menggunakan bahasa yang umum dalam percakapan atau pergaulan sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengumpulan data yang telah dilakukan, terdapat banyak sekali variasi bahasa gaul yang digunakan di media sosial. Namun hanya sebagian kecil yang digunakan dan ditampilkan sebagai contoh dalam tulisan ini. Dari paparan mengenai “Penggunaan Bahasa di Media Sosial terhadap Bahasa Indonesia” dapat disimpulkan bahwa, perkembangan teknologi dan jejaring sosial khususnya media sosial sangat mempengaruhi perkembangan bahasa di media sosial. Pesatnya teknologi informasi dan internet, memunculkan banyak situs dan jejaring sosial khususnya media sosial. Dan dengan media sosial menjadi tempat berkembangnya bentuk ragam bahasa gaul yang muncul. Kemunculan ragam bahasa gaul yang meluas, sering dan banyak digunakan, dianggap sebagai bentuk penyimpangan dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan dapat menjadi penghambat perkembangan bahasa Indonesia. Berkurang atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia di negeri sendiri. Oleh karena itu penting bagi kita untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar guna menjaga keberlanjutan dan eksistensi bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.

- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (PJL)*, 6(1).
- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Gustiasari, D. R. (2018). Pengaruh perkembangan zaman terhadap pergeseran tata Bahasa Indonesia; Studi kasus pada pengguna instagram tahun 2018. *Jurnal Renaissance*, 3(2), 433-442.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2018). Pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 727-736.
- Solihah, Y. S. (2023). Analisis Pemberian Afiksasi Dan Kesalahan Ejaan Dalam Kutipan Pada Media Sosial Instagram. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 01-11.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).